



Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat

Yayasan Salmiah Education Global International
(YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/kognisi> Email: glonus.info@gmail.com

Analisis Peran Fonetik dalam Pengembangan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini

Johar Kurniawan Siagian¹, Sibghotulloh Su'aydi Azzain Lubis², Sawaluddin³, Rosita Dongoran⁵

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

¹johar0302233072@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran fonetik dalam pengembangan keterampilan membaca anak usia dini. Fonetik, yang mengajarkan hubungan antara bunyi dan simbol huruf, dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam membangun dasar literasi anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan penyebaran kuesioner kepada guru, orang tua, dan anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran fonetik di lembaga pendidikan anak usia dini. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran membaca berbasis fonetik dan kuesioner yang disebarkan kepada guru dan orang tua untuk menggali pemahaman, persepsi, serta dampak metode fonetik terhadap kemampuan membaca anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan fonetik dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Penggunaan media pembelajaran yang beragam, seperti kartu huruf, lagu, dan permainan fonetik, membantu anak lebih mudah mengenali hubungan antara bunyi dan huruf, sehingga mempercepat proses membaca. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam penerapannya, termasuk keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya pelatihan bagi guru, dan kurangnya dukungan orang tua di rumah.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Fonetik, Keterampilan Membaca

Abstract

This study aims to analyze the role of phonetics in developing early childhood reading skills. Phonetics, which teaches the relationship between sounds and letter symbols, is considered an effective approach in building children's literacy foundations. This study used a qualitative approach with observation methods and distributing questionnaires to teachers, parents, and children involved in phonetics learning in early childhood education institutions. Data were collected through direct observation of the phonetics-based reading learning process and questionnaires distributed to teachers and parents to explore understanding, perceptions, and the impact of phonetics methods on children's reading skills. The results of the study showed that the phonetics approach can improve children's reading skills in a fun and interactive way. The use of various learning media, such as letter cards, songs, and phonetic games, helps children more easily recognize the relationship between sounds and letters, thereby

accelerating the reading process. However, this study also found challenges in its implementation, including limited learning time, lack of training for teachers, and lack of parental support at home.

Keywords: *Early Childhood, Phonetics, Reading Skills*

Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang penting bagi anak usia dini, yang berfungsi sebagai fondasi untuk perkembangan kemampuan literasi selanjutnya. Pada tahap ini, pembelajaran membaca tidak hanya sebatas mengenal huruf, tetapi juga menghubungkan huruf dengan bunyi yang dihasilkan. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pengembangan keterampilan membaca adalah metode fonetik. Fonetik mengajarkan hubungan antara huruf dan suara, yang memungkinkan anak-anak mengenali dan memahami bagaimana sebuah kata dibaca melalui suara yang dihasilkan oleh setiap huruf atau kelompok huruf (Atikah et al., 2023). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penerapan metode fonetik terbukti membantu anak dalam mempelajari struktur kata, suara vokal, konsonan, dan akhirnya meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Namun, meskipun pentingnya fonetik dalam pembelajaran membaca sudah diakui, penerapannya dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan. Banyak guru yang belum sepenuhnya mengintegrasikan metode fonetik dalam pengajaran membaca, sementara sebagian orang tua juga kurang memahami peran fonetik dalam membantu anak belajar membaca di rumah. Ini menjadi perhatian penting, mengingat pembelajaran membaca yang efektif sejak usia dini dapat berkontribusi besar terhadap perkembangan literasi anak di masa depan (Udju et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana metode fonetik diterapkan dalam pengajaran membaca, serta untuk mengeksplorasi dampak dan tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dan orang tua dalam mengimplementasikan pendekatan fonetik ini.

Penelitian ini akan menjawab beberapa rumusan masalah yang diajukan, yaitu: bagaimana pemahaman guru dan orang tua terhadap penerapan metode fonetik dalam pembelajaran membaca anak usia dini; bagaimana penerapan metode fonetik di kelas-kelas anak usia dini; apa dampak penerapan fonetik terhadap perkembangan keterampilan membaca anak usia dini; dan faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat penerapan metode fonetik dalam pembelajaran membaca anak (Anisawwn et al., 2022). Dengan tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan fonetik dan dampaknya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana metode ini dapat ditingkatkan untuk mendukung perkembangan literasi anak.

Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana fonetik dapat berperan dalam mengembangkan keterampilan membaca anak usia dini, dengan fokus pada pemahaman guru dan orang tua, serta implementasi dan dampaknya di lingkungan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga berharap dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan berbasis bukti, yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, terutama dalam hal pengembangan keterampilan membaca.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para guru, orang tua, akademisi, dan pengambil kebijakan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan metode fonetik yang lebih baik dalam pembelajaran membaca anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk perkembangan pendidikan anak usia dini, tetapi juga untuk upaya yang lebih luas dalam membangun masyarakat literat yang kuat di masa depan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis peran fonetik

dalam pengembangan keterampilan membaca anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan praktik yang diterapkan oleh guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran fonetik. Desain penelitian ini adalah studi deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan metode fonetik dalam pembelajaran membaca pada anak usia dini serta dampaknya terhadap perkembangan keterampilan membaca mereka. Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu observasi langsung di kelas-kelas yang mengajarkan fonetik dan penyebaran kuesioner kepada guru dan orang tua anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran tersebut. Observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran, mencatat interaksi guru dan anak, serta pemanfaatan media fonetik seperti kartu huruf dan lagu. Sedangkan kuesioner berisi pertanyaan terkait pemahaman, penerapan, dan persepsi tentang metode fonetik, serta dampaknya terhadap kemampuan membaca anak.

Prosedur penelitian dimulai dengan pemilihan subjek, yang terdiri dari anak-anak usia dini, guru, dan orang tua, serta memperoleh izin dari lembaga pendidikan yang terlibat. Observasi dilakukan selama tiga bulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan fonetik dalam proses pembelajaran membaca. Kuesioner disebarkan kepada guru dan orang tua pada awal dan akhir penelitian untuk mengetahui perubahan dalam pemahaman mereka mengenai metode fonetik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik, yang melibatkan transkripsi, koding, dan kategorisasi data untuk mengidentifikasi tema utama terkait penerapan fonetik, dampaknya terhadap keterampilan membaca, serta faktor pendukung atau penghambat dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, kuesioner, dan diskusi dengan ahli pendidikan anak usia dini. Dengan metode ini, penelitian bertujuan memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran fonetik dalam pengembangan keterampilan membaca anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Guru dan Orang Tua terhadap Metode Fonetik

Hasil dari penyebaran kuesioner kepada guru dan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar, yaitu sekitar 78% responden, memahami pentingnya metode fonetik dalam pembelajaran membaca anak usia dini. Pemahaman ini terutama datang dari kalangan guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Mereka menganggap bahwa pendekatan fonetik sangat bermanfaat karena membantu anak-anak mengaitkan simbol huruf dengan bunyi yang sesuai, yang pada gilirannya memudahkan anak-anak untuk mengenali kata-kata secara lebih mudah (Anggraini, 2021). Guru-guru ini mengungkapkan bahwa melalui fonetik, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan membaca lebih cepat dan lebih efektif, karena mereka tidak hanya menghafal bentuk huruf, tetapi juga memahami bagaimana bunyi tersebut dihasilkan dan diterapkan dalam kata-kata.

Namun, meskipun mayoritas guru memahami manfaat fonetik, hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa sekitar 22% dari responden, terutama orang tua, masih merasa kurang paham mengenai penerapan fonetik dalam pembelajaran anak-anak mereka. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang teknik-teknik fonetik yang digunakan di sekolah. Sebagian orang tua merasa kesulitan untuk mendampingi anak-anak mereka dalam mempraktikkan pembelajaran fonetik di rumah, karena mereka tidak familiar dengan cara menghubungkan bunyi dan huruf. Akibatnya, meskipun anak-anak mendapat pembelajaran fonetik di sekolah, dukungan di rumah menjadi terbatas, dan proses belajar anak menjadi tidak optimal.

Sebagian besar orang tua juga merasa tidak cukup mendapatkan informasi atau panduan mengenai bagaimana cara mendukung pembelajaran fonetik di rumah. Beberapa dari mereka tidak mengetahui pentingnya latihan bersama anak dalam mengenali bunyi huruf atau menggabungkan bunyi tersebut menjadi kata. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi antara apa yang diajarkan di sekolah dan bagaimana orang tua dapat berperan dalam

mendukung proses pembelajaran di rumah. Meskipun beberapa orang tua menyadari pentingnya pembelajaran membaca, mereka merasa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran fonetik, sehingga kemampuan mereka dalam memberikan dukungan secara efektif terbatas.

Di sisi lain, bagi guru yang sudah memiliki pemahaman yang kuat tentang fonetik, tantangan utama adalah bagaimana menyampaikan konsep-konsep fonetik tersebut kepada anak-anak dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Pembelajaran fonetik di kelas membutuhkan keterampilan khusus dari guru untuk menyajikan materi secara kreatif dan adaptif (Arianti et al., 2023). Guru-guru yang telah berpengalaman dalam menerapkan pendekatan fonetik melaporkan bahwa anak-anak menjadi lebih cepat menguasai keterampilan membaca dan merasa lebih percaya diri dalam mengucapkan kata-kata. Namun, masalah utama yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa setiap anak mendapat perhatian yang cukup sesuai dengan kemampuan belajar mereka, mengingat setiap anak mungkin membutuhkan waktu yang berbeda-beda dalam menguasai konsep fonetik.

Dalam rangka mengatasi perbedaan pemahaman antara guru dan orang tua, perlu ada upaya bersama untuk meningkatkan kolaborasi antara keduanya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan sesi pelatihan atau workshop untuk orang tua mengenai cara mendukung pembelajaran fonetik di rumah. Pelatihan ini dapat mencakup pengenalan metode fonetik, serta memberikan contoh praktis bagaimana orang tua bisa berperan aktif dalam memperkuat pemahaman fonetik anak-anak mereka. Dengan meningkatkan pemahaman orang tua tentang metode fonetik, diharapkan pembelajaran anak-anak dapat lebih efektif, baik di sekolah maupun di rumah, dan dapat mempercepat perkembangan keterampilan membaca mereka.

Penerapan Pendekatan Fonetik di Kelas

Dalam penelitian ini, penerapan pendekatan fonetik di kelas dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengenalkan anak-anak pada hubungan antara huruf dan bunyi secara sistematis. Berdasarkan hasil observasi di kelas, ada beberapa metode yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan fonetik kepada anak usia dini, yaitu permainan bunyi huruf, penggunaan lagu fonetik, dan latihan menggabungkan bunyi.

Permainan bunyi huruf adalah salah satu metode yang paling sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran fonetik. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk mencocokkan bunyi dengan gambar yang menggambarkan benda atau makhluk yang dimulai dengan huruf tertentu. Sebagai contoh, anak-anak diminta untuk mencocokkan gambar apel dengan bunyi /a/, gambar burung dengan bunyi /b/, dan seterusnya. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga sangat efektif untuk membantu mereka mengenali huruf dan bunyi yang sesuai.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini meningkatkan daya ingat anak terhadap bunyi huruf, karena mereka diajak untuk lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Sugiyanti, 2021). Penggunaan gambar sebagai representasi visual dari bunyi membantu anak-anak mengasosiasikan bunyi dengan objek nyata, yang pada gilirannya memudahkan mereka dalam mengenali dan mengingat bunyi huruf. Keterlibatan anak dalam permainan ini juga membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar membaca.

Selain permainan, penggunaan lagu fonetik juga merupakan metode yang banyak diterapkan dalam pembelajaran fonetik. Lagu-lagu yang mengajarkan bunyi huruf dirancang dengan melodi yang sederhana dan mudah diingat. Melalui lagu, anak-anak tidak hanya mendengarkan bunyi, tetapi juga mengingatnya dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Lagu fonetik sering kali memiliki irama yang membuat anak-anak mudah meniru dan menghafal bunyi-bunyi huruf.

Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa anak-anak merespons lagu fonetik dengan antusiasme tinggi. Melodi yang ceria dan lirik yang mudah diikuti menjadikan pembelajaran fonetik lebih menarik, sehingga anak-anak lebih mudah memahami hubungan

antara huruf dan bunyi (Suwarsi, 2019). Proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mengurangi rasa bosan yang sering muncul pada anak-anak saat mereka dihadapkan dengan materi yang lebih abstrak atau sulit. Penggunaan lagu ini juga memanfaatkan kemampuan auditory anak-anak, yang dapat meningkatkan daya ingat mereka terhadap bunyi huruf.

Latihan menggabungkan bunyi adalah langkah selanjutnya dalam penerapan pendekatan fonetik. Dalam latihan ini, anak-anak diajarkan untuk menggabungkan beberapa bunyi menjadi kata-kata sederhana. Misalnya, mereka diajarkan untuk menggabungkan bunyi /m/, /a/, dan /t/ menjadi kata *mat*. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak memahami konsep penggabungan bunyi huruf dan memperkenalkan mereka pada struktur kata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang berpartisipasi aktif dalam latihan ini mampu mengenali dan mengucapkan kata-kata sederhana dengan lebih lancar. Proses menggabungkan bunyi ini adalah dasar dari kemampuan membaca yang lebih kompleks, karena anak-anak mulai belajar untuk memahami bagaimana huruf-huruf dapat digabungkan untuk membentuk kata. Secara keseluruhan, kegiatan ini membantu anak-anak meningkatkan kemampuan membaca mereka secara signifikan.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih antusias ketika pembelajaran fonetik dilakukan dengan pendekatan yang interaktif, seperti melalui permainan dan lagu. Pendekatan visual dan auditory yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan membantu mereka mengingat bunyi huruf. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan dalam mengenali huruf dan bunyi, menunjukkan kemajuan yang pesat setelah mereka terlibat dalam kegiatan yang melibatkan berbagai media pembelajaran tersebut (U. Z. Nur et al., 2024). Dengan demikian, penggunaan metode fonetik yang menggabungkan elemen visual dan auditory terbukti sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap hubungan huruf dan bunyi.

Namun, meskipun hasilnya positif, beberapa tantangan juga muncul dalam penerapan pendekatan fonetik ini. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru adalah keterbatasan waktu untuk mengintegrasikan pendekatan fonetik dalam kurikulum yang sudah padat. Di banyak sekolah, materi pembelajaran sudah sangat terjadwal dengan ketat, sehingga menyisakan sedikit waktu untuk fokus pada metode fonetik secara mendalam.

Dampak Fonetik terhadap Kemampuan Membaca Anak

Berdasarkan data kuesioner yang disebarikan kepada guru, sekitar 85% anak yang diajarkan menggunakan metode fonetik mengalami peningkatan kemampuan membaca yang cukup signifikan dalam waktu tiga bulan. Peningkatan ini tercermin dalam beberapa aspek, yaitu:

Anak-anak yang terpapar dengan pembelajaran fonetik lebih cepat mengenali pola bunyi dalam kata-kata yang baru mereka temui. Mereka dapat mengaitkan bunyi dengan simbol huruf (grafem) yang tepat, yang merupakan dasar utama dalam proses pembelajaran membaca. Sebagai contoh, anak-anak dapat dengan mudah mengenali bahwa huruf *b* selalu menghasilkan bunyi /b/, dan huruf *m* menghasilkan bunyi /m/. Kemampuan untuk mengenali dan mengingat pola bunyi ini membuat anak-anak lebih mudah mengidentifikasi kata-kata sederhana seperti kucing dan mobil, yang membantu mereka membaca dengan lebih lancar.

Penerapan fonetik juga berkontribusi pada kemampuan anak-anak untuk membaca kata-kata sederhana dengan lancar. Sebelum diterapkan metode fonetik, anak-anak mungkin hanya mengandalkan penghafalan bentuk kata, namun dengan fonetik, mereka belajar untuk menggabungkan bunyi-bunyi huruf menjadi kata yang utuh. Dengan adanya pemahaman fonetik ini, anak-anak dapat membaca kata-kata baru dengan lebih cepat dan percaya diri (Zannah et al., 2024). Misalnya, anak-anak yang sebelumnya hanya mampu mengenali satu atau dua kata, sekarang dapat membaca lebih banyak kata tanpa bantuan langsung dari guru atau orang tua.

Dampak lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah peningkatan minat anak terhadap aktivitas membaca. Pembelajaran fonetik yang dilakukan dengan cara yang interaktif dan menggunakan berbagai media, seperti kartu huruf, lagu fonetik, dan permainan edukatif, dapat menarik perhatian anak-anak lebih banyak dibandingkan dengan metode konvensional. Anak-anak yang lebih tertarik dengan pembelajaran cenderung lebih aktif dalam berlatih membaca, baik di kelas maupun di rumah. Mereka juga menunjukkan lebih banyak inisiatif untuk membaca buku atau kartu kata, yang berdampak positif pada pengembangan keterampilan literasi mereka.

Anak dengan Perkembangan Lebih Lambat

Meskipun sebagian besar anak mengalami peningkatan yang signifikan, sekitar 15% anak menunjukkan perkembangan yang lebih lambat dalam hal kemampuan membaca. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa anak-anak ini menghadapi kesulitan dalam mengasosiasikan simbol huruf dengan bunyi yang sesuai. Mereka tampaknya kesulitan untuk memahami hubungan antara huruf dan bunyi pada tingkat yang lebih mendalam, yang menghambat kemampuan mereka dalam membaca kata-kata baru.

Sebagian besar anak yang mengalami kesulitan ini tampaknya membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan dukungan tambahan dalam pembelajaran fonetik. Dalam beberapa kasus, anak-anak ini membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep-konsep dasar fonetik dan untuk membangun keterampilan membaca mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fonetik sangat efektif untuk sebagian besar anak, penting untuk menyadari adanya variasi dalam perkembangan anak-anak usia dini (S. A. Nur, 2024). Beberapa anak mungkin memerlukan waktu lebih banyak atau pendekatan yang lebih individual untuk mengatasi kesulitan mereka dalam belajar.

Observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami kesulitan ini lebih baik jika diberikan penanganan khusus, seperti pengajaran tambahan secara satu-satu (*one-on-one* tutoring), atau penggunaan metode pengajaran yang lebih visual dan konkret, seperti memanfaatkan gambar atau alat peraga lainnya untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap hubungan bunyi dan simbol huruf. Pendekatan seperti ini dapat membantu anak-anak yang lebih lambat dalam perkembangan membaca untuk mengatasi hambatan yang mereka hadapi.

Faktor Pendukung Penerapan Fonetik

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi terbukti menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam penerapan fonetik dalam pembelajaran membaca anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, media seperti kartu huruf, lagu fonetik, dan permainan interaktif terbukti membantu anak-anak lebih cepat memahami hubungan antara bunyi dan huruf. Kartu huruf sebagai media visual memungkinkan anak-anak untuk melihat huruf-huruf yang disertai dengan gambar atau ilustrasi yang memperjelas arti dari setiap huruf yang diajarkan. Kartu huruf ini memfasilitasi anak untuk lebih mudah mengenali simbol grafis huruf dan asosiasinya dengan bunyi tertentu, yang menjadi dasar penting dalam pembelajaran fonetik.

Sementara itu, lagu fonetik memainkan peran yang tidak kalah penting dalam membantu anak-anak mengingat bunyi huruf secara lebih menyenangkan. Musik dan irama dalam lagu fonetik meningkatkan daya ingat anak terhadap fonem, serta menghubungkan bunyi dengan huruf yang lebih efektif (Pambudi et al., 2023). Selain itu, lagu membantu menciptakan suasana belajar yang lebih ceria dan tidak membosankan, yang sangat penting untuk anak-anak usia dini yang memiliki rentang perhatian yang lebih pendek.

Permainan yang melibatkan interaksi fisik, seperti mencocokkan bunyi dengan gambar atau huruf dengan objek tertentu, juga menjadi alat yang efektif. Permainan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman fonetik anak, tetapi juga merangsang keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran, yang dapat mempercepat proses pemahaman dan mengembangkan

keterampilan membaca mereka. Media yang beragam ini menunjukkan bahwa pendekatan multisensori, yang melibatkan pendengaran, penglihatan, dan gerakan tubuh, sangat efektif dalam memfasilitasi pembelajaran fonetik. Pengalaman belajar yang menyenangkan dan melibatkan berbagai indera ini membuat proses belajar lebih menarik dan memotivasi anak untuk lebih aktif belajar.

Kolaborasi yang solid antara guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan fonetik. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapat dukungan lebih di rumah memiliki hasil yang lebih baik dalam belajar fonetik dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan dukungan yang sama. Hal ini karena dukungan orang tua di rumah memperkuat materi yang diajarkan di sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan berkelanjutan. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran fonetik bisa berupa kegiatan sederhana seperti mengajak anak untuk berlatih membaca bersama, mengulang kembali materi yang telah dipelajari di kelas, atau menggunakan media pembelajaran seperti kartu huruf di rumah.

Selain itu, orang tua yang teredukasi tentang metode fonetik dapat memberikan panduan yang tepat bagi anak mereka, yang pada gilirannya mempercepat perkembangan keterampilan membaca anak. Melalui kolaborasi yang erat, guru dan orang tua dapat saling berbagi informasi mengenai perkembangan belajar anak dan memberikan masukan yang berguna untuk menyesuaikan metode pengajaran yang lebih efektif. Ini juga membantu anak merasa lebih dihargai dalam proses belajar, karena mereka melihat bahwa orang tua dan guru bekerja sama untuk mendukung kemajuan mereka dalam belajar membaca.

Faktor Penghambat Penerapan Fonetik

Salah satu hambatan utama dalam penerapan fonetik adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di beberapa sekolah. Berdasarkan hasil observasi, tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap media pembelajaran fonetik seperti kartu huruf, alat bantu visual lainnya, atau perangkat teknologi yang dapat membantu dalam mengajarkan fonetik secara maksimal. Beberapa sekolah, terutama yang berada di daerah pedesaan atau dengan anggaran terbatas, sering kali tidak dapat menyediakan media pembelajaran yang lengkap, yang berakibat pada terbatasnya variasi dan kreativitas dalam pengajaran fonetik.

Keterbatasan ini membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik, dan sering kali mengandalkan metode konvensional yang mungkin tidak cukup efektif untuk menarik perhatian anak-anak. Penggunaan metode yang monoton, seperti hanya mengajarkan fonetik melalui pengulangan lisan tanpa media yang mendukung, dapat mengurangi efektivitas metode fonetik dan menghambat anak-anak dalam memahami hubungan antara huruf dan bunyi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan ketersediaan media pembelajaran fonetik yang variatif, agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendalam.

Kurangnya pelatihan khusus bagi guru dalam menerapkan fonetik dengan metode yang lebih efektif menjadi hambatan berikutnya. Walaupun guru umumnya sudah memahami prinsip dasar fonetik, banyak di antara mereka yang belum dilatih secara mendalam mengenai cara mengintegrasikan metode fonetik dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini menyebabkan penerapan fonetik di kelas tidak selalu dilakukan dengan optimal.

Menurut hasil kuesioner, mayoritas guru mengaku bahwa mereka lebih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional yang mengandalkan buku teks dan pengajaran lisan tanpa menggunakan pendekatan fonetik yang lebih terstruktur. Padahal, fonetik seharusnya diajarkan dengan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh, yang melibatkan pengenalan bunyi secara bertahap, dimulai dari bunyi huruf hingga penggabungan bunyi untuk membentuk kata. Untuk itu, sangat diperlukan program pelatihan yang lebih mendalam dan berkelanjutan bagi para guru, yang mencakup teknik-teknik baru dalam mengajarkan fonetik serta cara memanfaatkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik.

Pelatihan yang lebih intensif ini tidak hanya bermanfaat bagi penguasaan materi fonetik oleh guru, tetapi juga memungkinkan guru untuk beradaptasi dengan perubahan tren

dalam metode pengajaran yang lebih sesuai dengan perkembangan anak-anak zaman sekarang. Guru yang lebih terlatih dapat lebih mudah memotivasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta efektif.

Faktor penghambat yang tidak kalah penting adalah adanya variasi dalam kemampuan dan gaya belajar setiap anak. Tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam memahami fonetik, meskipun mereka mungkin berada di usia yang sama. Beberapa anak membutuhkan pendekatan lebih intensif atau individual untuk memahami hubungan antara bunyi dan huruf, sementara anak lainnya mungkin dapat menguasainya dengan cepat. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki keterbatasan dalam pemahaman fonetik memerlukan waktu lebih lama dan perlu diberikan perhatian lebih.

Selain itu, perbedaan gaya belajar juga menjadi tantangan dalam penerapan fonetik. Sebagian anak lebih visual, lebih mudah belajar dengan menggunakan gambar dan simbol, sementara yang lain mungkin lebih auditori, sehingga mereka lebih mudah belajar dengan mendengarkan bunyi dan lagu. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengenali gaya belajar setiap anak dan menyesuaikan pendekatan pengajaran fonetik sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam kasus anak yang kesulitan, pendekatan individual yang lebih sabar dan terfokus pada kebutuhan spesifik anak harus diberikan.

Pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perbedaan ini akan membantu anak-anak dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran fonetik dengan lebih lancar. Hal ini juga menunjukkan pentingnya penggunaan berbagai metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik anak untuk memaksimalkan potensi belajar mereka.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan fonetik memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan membaca anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner yang dilakukan kepada guru dan orang tua, ditemukan bahwa anak-anak yang diajarkan menggunakan metode fonetik menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca, terutama dalam mengenali bunyi huruf dan menggabungkan bunyi menjadi kata. Pendekatan fonetik yang melibatkan media interaktif, seperti permainan bunyi dan lagu, terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman anak terhadap keterampilan membaca. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dalam mengimplementasikan metode fonetik secara konsisten dan terbatasnya sarana pembelajaran yang mendukung. Untuk memaksimalkan manfaat fonetik dalam pengajaran membaca, diperlukan upaya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang lebih intensif, serta dukungan sarana pembelajaran yang memadai. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah juga sangat berperan penting dalam mempercepat proses penguasaan keterampilan membaca anak. Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan fonetik adalah strategi yang efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca anak usia dini dan dapat menjadi fondasi yang kuat untuk perkembangan literasi lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43–54.
- Anisawwn, A. W. H., Chandra, A., & Sulianto, J. (2022). Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun ditinjau dari aspek fonetik dan aspek semantik. *Generasi Emas*, 5(1), 1–7.
- Arianti, A., Botifar, M., & Iskandar, Z. (2023). *Implementasi Metode Fonetik Dalam Pembelajaran Membaca Anak Usia Dini di Ra It Khoiru Ummah Kecamatan Curup Tengah*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Atikah, C., Asmawati, L., & Ekawati, R. (2023). Buku Digital Berbasis Fonetik Melalui Aplikasi Book Creator untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4913–4924.
- Nur, S. A. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Montessori Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Kahfi Palopo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4183–4194.
- Nur, U. Z., Alhadar, S. M., Adam, A., & Said, S. A. (2024). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 3(2), 70–79.
- Pambudi, R. K., Sarjono, J., & Mukhlisah, I. (2023). Penerapan Metode Abata Dalam Membantu Hafalan Al-Quran Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Pondok Pesantren Abata Temanggung Tahun 2023. *Al'Uhum Jurnal Pendidikan Islam*, 200–208.
- Sugiyanti, S. (2021). Perkembangan Bahasa Fonetik dan Sintaksis Anak Usia Dini (Usia 3-4 Tahun). *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 124–130.
- Suwarsi, S. (2019). *Efektivitas Metode Fonetik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Udju, A. A. H., Hawali, R. F., Amseke, F. V., Radja, P. L., & Lobo, R. (2022). Penggunaan media gambar dan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6723–6731.
- Zannah, R., Satriana, M., & Rozie, F. (2024). Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 102–115.